

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan strategis untuk teknologi informasi dianggap sebagai komponen dari perencanaan organisasi dan area terfokus, yang telah dijadikan keprihatinan untuk akademisi dan praktisi (Clara L. Wilkin, 2012). Perencanaan Strategis mendukung kebutuhan untuk memastikan bisnis strategis, kebutuhan TI di masa depan dan operasional itu sumber daya berupa orang dan aset yang akan memenuhi kebutuhan bisnis.

Tujuan dari perencanaan strategis merupakan tahapan dalam menentukan keselarasan antara pengimplementasian teknologi informasi dengan sistem informasi dalam sebuah institusi dengan berbagai perspektif dan strategis yang akan dijalanannya. Dalam tahapan perencanaan strategis menjadi suatu langkah yang sangat penting, yang bisa berdampak pada proses implementasi Teknologi Informasi dan Sistem Informasi yang nantinya akan mendukung strategis tersebut (Dodick Zulaimi Sudirman¹, 2013).

Sistem informasi dibangun untuk membantu atau memungkinkan proses aktivitas sebuah organisasi yang sedang berjalan. Sistem informasi seharusnya dibangun sesuai dan selaras dengan Visi, Misi dan tujuan dari organisasi agar nantinya ketika digunakan sistem informasi menjadi alat yang efektif. Sistem

informasi diharapkan juga mampu digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan taktis maupun strategis bagi organisasi baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pertanggung jawaban (Suarezsaga, 2015). Dalam bidang sistem informasi yang secara umum disebut sistem informasi strategis. Cara baru ini lebih berfokus pada sistem yang lebih penting terhadap perusahaan lebih dari hanya sekedar membantu fungsi yang sudah ada dan proses operasional menjadi lebih efisien dan efektif.

Perencanaan strategis sistem informasi merupakan fungsi dari sebuah komponen penting dalam proses manajemen sistem informasi dalam sebuah organisasi yang dapat membantu untuk menciptakan strategis dari sistem informasi yang bersifat dinamis untuk kebutuhan organisasi dan dapat membantu dalam menggunakan TI yang lebih kompetitif dalam memperkirakan kebutuhan sistem kedepannya. Kegagalan Perencanaan Strategis Sistem Informasi juga dapat menyebabkan kesempatan/peluang untuk dilewatkan dan upaya untuk digandakan (S. Nalchigar, 2011).

Perencanaan Strategis Sistem Informasi merupakan pendekatan sistematis untuk menentukan mana yang paling efektif dan efisien dengan kepuasan pemenuhan kebutuhan informasi, dibutuhkan untuk mempersiapkan organisasi dalam merencanakan pemakaian teknologi dan sistem informasi untuk institusi/organisasi (SAITAKELA, 2013).

Menurut Amjad, proses perencanaan mengidentifikasi alternatif yang utama serta membantu dalam proses strategis (Umar, 2010). Perencanaan strategis informasi membutuhkan pengeluaran yang signifikan serta memerlukan sumber daya yang substansial (Segars, 1998). Sistem informasi dibangun untuk membantu atau memungkinkan proses aktivitas sebuah organisasi yang sedang berjalan. Sistem informasi seharusnya dibangun sesuai dan selaras dengan Visi, Misi dan tujuan dari organisasi agar nantinya ketika digunakan sistem informasi menjadi alat yang efektif. *Strategic planning is a process that brings to life the mission and vision of the enterprise and to a business what a map is to a road rally driver* (John & lee, 2002). Kerangka infrastruktur sering digunakan untuk memandu proses dan memberikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi solusi infrastruktur. Komponen penting dalam keberhasilan organisasi yaitu sistem informasi yang membantu organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, pengambilan keputusan serta memperkuat posisi organisasi yang cepat berubah. Sistem informasi dalam lembaga pendidikan penggunaan IS/IT menjadi alternatif untuk pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan akademik (Augie David Manuputty, 2013).

Prioritas utama partisipasi pendidikan tinggi bagi universitas dan pemerintah yaitu untuk meningkatkan tingkat pendidikan dan ketrampilan peserta didik dalam mencapai keberhasilan pendidikan yaitu meningkatkan informasi untuk memperoleh peluang keberhasilan akademis bagi siswa dengan mendirikan perpustakaan dan mengembangkan dukungan perpustakaan

(Reading, 2016). Untuk menganalisis hubungan antara perpustakaan dan pengguna dalam akademik untuk perencanaan strategis di akademik. Perencanaan strategis perpustakaan dikembangkan untuk proses kebutuhan yang berfokus pada lingkungan dan mendistribusikan kekuatan diantara pengguna (Akilli, Alkaya, Akilli, & Kizilboga, 2014).

Organisasi yang tata kelola TI telah maju secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi yang menunjukkan peran dari tata kelola TI dalam organisasi yang mengimplementasikan dengan cara tepat. Ditingkatkan cara-cara untuk meningkatkan TI, tantangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tata kelola TI dalam organisasi serta interaksi antara TI dan area bisnis untuk memastikan keselarasan strategis (Paulo Henrique de Souza Bermejo, 2012). *Instituto Profissional de Canossa* (IPDC) merupakan sebuah akademik pembelajaran atau Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Dili, didirikan oleh kongregasi susteran Canossiana. IPDC sangat membutuhkan sebuah strategis dalam sebuah promosi yang sangat dibutuhkan, keputusan dan strategis yang salah akan berdampak pada hasil yang diperoleh. Perana sistem informasi perpustakaan bisa memudahkan pihak Pustakawan dalam menyalurkan informasi yang lebih efektif dan efisien serta melibatkan proses pengambilan dan pengembalian buku.

Pelayanan perpustakaan yang ada di IPDC masih berjalan secara manual dan memperlambat pustakawan dalam bekerja, berupa informasi tentang data buku

data peminjam, data denda, data pengambilan surat keterangan. Dari kondisi ini mengakibatkan munculnya kebutuhan akan integrasi dengan sistem informasi dimana diperlukan sebuah perencanaan strategis dibidang Teknologi Informasi dan sistem informasi untuk perpustakaan. Dalam proses peningkatan mutu pendidikan, melibatkan seluruh sumber daya manusia dan sumber daya organisasi seperti perpustakaan yang memiliki peranan penting dalam mendistribusikan informasi pada pihak yang membutuhkan seperti dosen, staff dan mahasiswa dengan melibatkan sistem pelayanan, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan.

Perpustakaan diharapkan sebagai pusat kegiatan pengembangan minat baca dan kebiasaan membaca. Perpustakaan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan dan pengembangan minat dan kegemaran membaca. Hal ini dilatari oleh peran dan fungsi perpustakaan sebagai pusat pengembangan minat baca (Gatot Subrata, 2009). Perpustakaan sendiri bertujuan memberi bantuan bahan pustaka atau buku yang diperlukan oleh para pemakai atau pembaca. Buku merupakan salah satu syarat mutlak yang diperlukan untuk pengembangan program pengembangan minat dan kegemaran membaca dan menambah ilmu pengetahuan yang lebih baik. Perpustakaan memiliki peranan penting untuk menunjang pengetahuan masyarakat secara umumnya.

Dengan adanya sistem informasi maka akan sangat membantu perpustakaan dalam bidang IT dimana bisa memberikan informasi yang lebih jelas kepada

pemakai atau pembaca baik melalui internal atau eksternal. Di mana para pembaca tidak perlu untuk membuang waktu dalam mencari referensi atau buku yang akan dibaca. Berhubungan dengan perpustakaan yang buka dan tutup pada waktu maka sistem informasi membantu untuk memberi informasi yang jelas kepada pembaca tentang buku, referensi dan artikel lain yang dibutuhkan.

Dalam hal membuat kerangka kerja untuk kebutuhan perencanaan strategis sistem informasi untuk pemanfaatan teknologi yang bertanggung jawab menggunakan metode *The Open Group Architecture Technique (TOGAF)*, (Suarezsaga, 2015). Dalam rangka kerja dalam merencanakan dan mengelola infrastruktur SI/TI yang disebut dengan *enterprise architecture (EA)*, salah satu kerangka EA adalah TOGAF. Manfaat framework dapat membantu untuk meningkatkan strategi bisnis dalam sebuah organisasi, yang memiliki informasi dan proses bisnis yang konsisten dan hemat biaya penerapan teknologi informasi. Tujuan framework untuk mengoptimalkan proses yang terintegrasi yang mendukung perubahan strategi bisnis dan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan memperluas arsitektur pada lingkup yang berbeda. Framework menjelaskan perancangan suatu sistem informasi dalam kaitan dengan arsitektur dan integrasi. Untuk dapat membangun sistem yang terintegrasi dengan baik maka diperlukan suatu framework sebagai paradigma dan metode yang dapat digunakan dalam perancangan arsitektur sistem informasi.

Tujuan dari penerapan metode ini untuk merancang arsitektur *enterprise* yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dalam pencapaian tujuan sesuai dengan perencanaan yang strategis. Hasil dari penerapan arsitektur *enterprise* melahirkan suatu model dengan kerangka dasar untuk pengembangan sistem informasi dalam mendukung kebutuhan institusi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin membuat perencanaan strategis sistem informasi perpustakaan pada IPDC dengan menggunakan metode TOGAF sehingga dengan perkembangan organisasi untuk kebutuhan sistem informasi di masa yang akan datang. Permasalahan yang akan di bahas dipenelitian ini adalah kurangnya informasi yang akurat, koleksi yang minim, sistem informasi yang kurang memandai serta arsitektur bisnis yang belum komplit. Sehingga muncullah pertanyaan “ bagaimana merancang arsitektur yang tepat untuk pengembangan sistem informasi pada perpustakaan IPDC ?”. Manfaat dari penelitian ini yaitu memudah staff dalam pelayanan, memberi informasi yang tepat dan jelas bagi pengguna. Dengan menggunakan kerangka TOGAF ADM sangat membantu dalam Keluarannya adalah menghasilkan model dan kerangka dasar dalam mengembangkan sistem informasi untuk mendukung kebutuhan organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. membuat perencanaan strategis sistem informasi perpustakaan pada *Instituto Professional de Canossa* menggunakan metode TOGAF.
2. Penggunaan metode TOGAF dapat mendefinisikan proses bisnis, arsitektur enterprise dan rencana implementasi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perencanaan strategis sistem informasi perpustakaan adalah sebagai berikut :

1. Hanya untuk membahas sistem informasi perpustakaan tentang pencarian buku, pengelolaan informasi buku dengan mengakses melalui internet pada situs yang akan di sediakan.
2. Ada 5 langkah TOGAF yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Preliminry Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture* dan *Technology Architecture*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis dan merencanakan strategis dalam informations system. Dalam hal membantu mempermudah penyampaian informasi kepada pembaca, mengembangkan sistem informasi perpustakaan yang sedang berjalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Institusi (IPDC)
 - a. Dapat meningkatkan sistem pelayanan perpustakaan dengan yang terintegrasi dengan teknologi informatika.
 - b. Membantu proses pengelolaan data perpustakaan yang lebih efisien dan efektif
2. Bagi peminat
Mempermudah proses pencarian informasi tentang buku dan referensi yang dibutuhkan oleh para pengguna.
3. Bagi peneliti
Penelitian tentang perencanaan strategis sistem informasi perpustakaan ini membantu menambah wawasan dalam menganalisis suatu data.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dibuat mengenai Perencanaan Strategis Sistem Informasi Perpustakaan berbeda dengan perencanaan strategis sistem informasi yang ada pada organisasi lain.